

Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi (KKNi dan SN-Dikti) pada program studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan

Hendra Pribadi

Alamat email : hndrafinger@gmail.com
Universitas Borneo Tarakan

ABSTRACT

Program studi bimbingan dan konseling FKIP UBT menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, berupaya mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling dari sudut pandang filosofis, psikologis, sosio-antropologik kultural serta sistem nilai dan keyakinan. Serta berupaya mengkolaborasikan dasar legal, perguruan tinggi, organisasi profesi dan pengguna dalam pemenuhan kepada standar kompetensi dan profesi konseling. Karakteristik kurikulum pendidikan tinggi mengarah pada 21st Century learning dan Cyber Education. Dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan dan mutu pendidikan, perlu dirancang reorientasi kurikulum. Berdasarkan dari ruang lingkup, maka permasalahan yang dirumuskan, yakni Bagaimanakah implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi berdasarkan KKNi dan SN- Dikti pada program studi Bimbingan dan Konseling UBT. Adapun tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi melalui KKNi dan SN- Dikti pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui Studi Dokumentasi, Rekaman Arsip, dan Focus Group Discussion (FGD). Secara garis besar kurikulum perguruan tinggi pada program studi Bimbingan dan Konseling UBT telah menyusun tahapan yang terdiri dari unsur, yakni profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, evaluasi kurikulum, bahan kajian, dan struktur mata kuliah pada kurikulum.

Kata kunci : Kurikulum Perguruan Tinggi, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) memperkokoh jenjang dan penyetaraan pada capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pengalaman kerja, atau pelatihan kerja. KKNi merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, merupakan dasar

panduan legal yang digunakan dalam menyusun kurikulum Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling berkenaan dengan standar kompetensi dan standar proses.

Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Karakteristik kurikulum pendidikan tinggi mengarah pada 21st Century learning dan Cyber Education (Rakernas Kemenristek Dikti, 2018).

Bimbingan dan Konseling FKIP UBT didirikan melalui SK Pendirian Program Studi Nomor: 37/D/O/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tertanggal 5 Juni 2001. Penyelenggaraan izin program studi diperoleh melalui SK nomor 37/D/O/2001 tertanggal 5 Juni 2001 dan diperbarui dengan SK nomor 162/E/O/2011 tertanggal 4 Agustus 2011. Meskipun izin pendirian dimulai pada tahun 2001 namun program studi Bimbingan dan Konseling memulai penyelenggaraan pada bulan September tahun 2010. Kemudian pada Keputusan BAN PT Nomor : 403/ SK/ BAN-PT/ Akred /S/X/2014.

Program Studi Bimbingan dan Konseling UBT memiliki visi yaitu “Menjadi program studi bimbingan dan konseling berbasis riset yang mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia di kawasan perbatasan”. Program Studi Bimbingan dan Konseling UBT merupakan penyelenggara program pendidikan dan pengajaran pada jenjang sarjana Bimbingan dan Konseling serta penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang dapat diakses dalam setting sekolah maupun setting masyarakat.

Program studi bimbingan dan konseling FKIP UBT menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, berupaya mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling dari sudut pandang filosofis, psikologis, sosio-antropologik kultural serta sistem nilai dan keyakinan. Serta berupaya mengkolaborasi dasar legal, perguruan tinggi, organisasi profesi dan pengguna dalam pemenuhan kepada standar kompetensi dan profesi konseling.

Berdasarkan dari ruang lingkup, maka permasalahan yang dirumuskan, yakni Bagaimanakah implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi berdasarkan KKNi dan SN-Dikti pada program studi Bimbingan dan Konseling UBT ?

Tujuan dan Manfaat

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi melalui KKNi dan SN- Dikti pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan. Adapun manfaat, Secara akademik dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi akademisi, praktisi dan peneliti. Secara substansi digunakan sebagai informasi dalam menentukan pemenuhan peningkatan standar kurikulum di program studi Bimbingan dan Konseling UBT.

Kerangka Konsep

Adapun pengertian yang digunakan sesuai Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristek Dikti (2016), yakni :

a) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

b) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

c) Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1).

d) Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma (Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Pasal 35 ayat 1):

1. Agama;
2. Pancasila;
3. Kewarganegaraan; dan
4. Bahasa Indonesia.

Tahapan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi

Adapun Tahapan penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi mencakup :

1. Menentukan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran (CPL)
2. Melakukan evaluasi setiap mata kuliah pada struktur kurikulum lama
3. Memilih dan merangkai Bahan Kajian
4. Menyusun Mata Kuliah, Struktur Kurikulum, dan menentukan SKS
5. Menyusun Rencana Pembelajaran

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UBT yang berlokasi di Gn Amal lama no. 1 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif Adapun teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi dokumentasi, rekaman arsip, dan Focus Group Discussion (FGD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar kurikulum perguruan tinggi pada program studi Bimbingan dan Konseling UBT telah menyusun tahapan yang terdiri dari unsur, yakni profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, evaluasi kurikulum, bahan kajian, dan struktur mata kuliah pada kurikulum.

Profil Lulusan

Profil lulusan Bimbingan dan Konseling UBT merupakan peran yang diharapkan oleh lulusan program studi Bimbingan dan Konseling UBT di masyarakat atau dunia kerja. Profil ini merupakan jaminan yang diberikan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling kepada calon mahasiswa akan peran setelah melalui proses pendidikan di program studi Bimbingan dan

Konseling Universitas Borneo Tarakan. Profil lulusan ini disusun atas dasar kajian terhadap unsur: nilai-nilai perguruan tinggi (*university value*), visi keilmuan dari program studi (*scientific vision*), dan kebutuhan masyarakat (*market signal*). Berikut adalah profil yang dihasilkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling UBT :

Tabel 1. Profil Lulusan Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling UBT

No	Profil Lulusan dan Deskripsi Profil
1	Calon Guru Bimbingan dan Konseling Pendidik yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan
2	Calon Sarjana Pendidikan (Tenaga Pendidik atau Tenaga Kependidikan) pendidik akademik yang mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan
3	Calon Tenaga Pendamping Tenaga Pendamping yang membantu guru pendidikan anak usia dini, guru kebutuhan khusus atau inklusi, penyuluh, dan rehabilitasi
4	Peneliti /Asisten Peneliti Tenaga peneliti atau asisten peneliti yang melaksanakan proses Penelitian Dasar dan Terapan di Bidang Bimbingan dan Konseling
5	Asisten Konselor / Co -Konselor Tenaga yang membantu dalam menjalankan tugas konselor.

Profil ditetapkan berdasarkan kajian kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta kebutuhan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Deskripsi profil lulusan membantu dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya.

Dalam menyusun capaian pembelajaran lulusan merujuk pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pernyataan pada capaian pembelajaran lulusan untuk unsur studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan.

Deskripsi capaian pembelajaran ini mengurutkan dari deskripsi profil, deskripsi KKNI, dan hasil deskripsi Capaian Pembelajaran lulusan program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan.

Capaian Pembelajaran Lulusan Bimbingan dan Konseling

Pada tanggal 10 – 12 Maret 2018 telah dilaksanakan temu kolejal program studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pertemuan ini menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan untuk program studi S1 Bimbingan dan Konseling secara nasional. Adapun Capaian Pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Lulusan S1 Bimbingan dan Konseling

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan- Bimbingan dan Konseling
SIKAP	
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius

S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;

S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	KK3	Mampu melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem secara klasikal, kelompok, dan individual dengan menggunakan metode, teknik, dan multimedia yang relevan serta memperhatikan kebutuhan sasaran layanan yang berasal dari keberagaman sosial budaya, dalam jenis, jalur dan jenjang satuan pendidikan;			
S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;		KK4	mampu melaksanakan konseling individual dan kelompok dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik konseling psikodinamik, humanistik, behavioristik, kognitif, postmodern dan integratif berdasarkan diagnosis dan prognosis terhadap masalah yang dihadapi sasaran layanan, yang disesuaikan dengan perkembangan dan problematik sasaran layanan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya; dan		
S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;			KK5	mampu merancang, dan melaksanakan evaluasi program, proses, dan hasil penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak terkait dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta multimedia.	
S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;				KETERAMPILAN UMUM	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan				KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.				KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
S11	Memiliki kesadaran untuk meningkatkan keahlian bimbingan dan konseling pada bidang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja.	KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;			
PENGETAHUAN		KU4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;			
P1	Menguasai konsep teoritis tentang bimbingan dan konseling, pendidikan, psikologi, sosiologi, sosial budaya dan antropologi;	KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;			
P2	Menguasai prinsip dan teknik konseling psikodinamik, humanistik, behavioristik, kognitif, postmoderen dan integratif;	KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar			
P3	Menguasai metodologi penelitian bimbingan dan konseling berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif;					
P4	Menguasai pengetahuan faktual tentang isu-isu problematika dalam kehidupan masyarakat;					
P5	Menguasai prinsip-prinsip, prosedur, dan metode dalam evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling; dan					
P6	Menguasai prinsip dan teknik komunikasi menggunakan teknologi terbaru.					
KETERAMPILAN KHUSUS						
KK1	Mampu melaksanakan analisis kebutuhan sasaran layanan dengan menggunakan instrument yang sudah baku dan yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip perilaku manusia serta prinsip-prinsip penyusunan instrument;					
KK2	Mampu menyusun program bimbingan dan konseling yang komprehensif dan memandirikan yang bersifat preventif, developmental, kuratif, dan perseperatif dalam jenis, jalur dan jenjang satuan pendidikan, berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, inovatif, dan komprehensif serta hasil analisis kebutuhan sasaran layanan;					

	lembaganya;
KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Tarakan bersama koordinator MKWU Universitas Borneo Tarakan telah ditambahkan 3 butir pada pengetahuan yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. Butir Pengetahuan dari mata kuliah MKWU

P 8	Menguasai konsep dasar ajaran agama dan permasalahannya
P 9	Menguasai konsep dasar keterampilan berbahasa, baik bahasa nasional dan internasional
P 10	Menguasai pengetahuan tentang permasalahan sosial, hukum, ekonomi, budaya, sumber daya laut tropis di kawasan perbatasan

Pada temu kolegial ini, forum program studi Bimbingan dan Konseling telah menyepakati capaian pembelajaran sarjana yang terdiri dari 11 butir pada sikap, 6 butir pada pengetahuan, 5 butir pada keterampilan khusus, dan 9 butir pada keterampilan umum. Hasil dari tahapan di atas merupakan rumusan capaian pembelajaran lulusan minimum.

Adapun program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan telah menambahkan 1 butir pengetahuan dan 1 butir pada keterampilan khusus, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Butir Pengetahuan dan Butir Keterampilan Khusus

P 7	Menguasai konsep teoritis, Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak, Bimbingan dan Konseling ABK, dan Komunitas Luar Sekolah secara umum dan konsep teoritis Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Berkebutuhan Khusus, dan komunitas khusus berdasarkan diagnosis dan prognosis terhadap sasaran layanan.
KK 6	Mampu mengaplikasikan Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak, Bimbingan dan Konseling ABK, dan Komunitas Luar Sekolah, serta memanfaatkan pendekatan psikodinamik, humanistik, behavioristik, kognitif, postmodern dan integratif serta mampu melakukan diagnosis dan prognosis terhadap sasaran layanan

Selanjutnya berdasarkan hasil rapat Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Borneo

Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum dilaksanakan dengan melakukan evaluasi setiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum Bimbingan dan Konseling UBT ini mengkaji keterkaitan setiap mata kuliah dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks CPL dengan mata kuliah yang sudah ada.

Berdasarkan matriks evaluasi kurikulum Bimbingan dan Konseling UBT, Ada beberapa mata kuliah yang sudah tidak sesuai pada butir CPL, yakni Budi Pekerti, Studi kasus, Psikopatologi, Perilaku Sosial, Logika, Orientasi Profesi Bimbingan dan Konseling, Filsafat Ilmu Pengetahuan, Psikologi Konseling, Perilaku Kognitif, manajemen Layanan BK I dan Praktikum BK Keluarga. Berdasarkan evaluasi kurikulum ada 12 mata kuliah yang sudah tidak

Pemilihan Bahan Kajian

Bahan kajian menyatakan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi, yang merupakan pengetahuan yang akan dikembangkan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat. Bahan Kajian diambil dari rumpun ilmu yang menjadi ciri program studi atau dari khasanah keilmuan yang dibangun dari program studi. Adapun bahan kajian diperoleh dari CPL pengetahuan.

Tabel 5. Kelompok Keilmuan, kode, dan Bahan kajian

Kelompok Keilmuan	Kode	Bahan kajian
Inti	BK 1	Pendidikan

Keilmuan Program Studi	BK 2	Sosiologi
	BK 3	Psikologi
	BK 4	Antropologi
	BK 5	Bimbingan dan Konseling
Ilmu Pendukung	BK 6	Komunikasi
	BK 7	Penelitian
	BK 8	Asesmen
	BK 9	Administrasi
Ilmu yang Dikembangkan dan Ciri Khas Perguruan Tinggi	BK 10	Konseling Psikodinamika
	BK 11	Konseling Behaviour
	BK 12	Konseling Kognitif
	BK 13	Konseling Humanistik
	BK 14	Konseling Integratif dan Post Modern
	BK 15	Sosial Humaniora
	BK 16	Kawasan Perbatasan
	BK 17	Sumber Daya Laut Tropis
Ilmu Pelengkap dan Masa Depan	BK 18	Kewirausahaan
	BK 19	Teknologi

Keilmuan Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan diklasifikasikan ke dalam cabang ilmu atau keahlian yang dibagi atas : Inti Keilmuan Prodi, Ilmu Pendukung, Ilmu yang dikembangkan, Ilmu Pelengkap dan Masa Depan. Bahan kajian adalah suatu bangunan IPTEKS dari objek yang dipelajari, yang merupakan :

1. Ciri cabang tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau **inti keilmuan** yang telah menjadi kesepakatan suatu program studi.
2. Pengetahuan / bidang kajian kekhasan program studi atau pembeda dengan program studi lain dan sesuai visi dan misi program studi, yang dinyatakan dalam bentuk **IPTEK Pendukung**
3. **Pengetahuan yang dikembangkan** untuk perluasan dan pendalaman keilmuan pada bidang kajian atau cabang ilmu tertentu
4. Keilmuan sebagai karakteristik Perguruan Tinggi atau **ciri Perguruan Tinggi**.
5. Pengetahuan untuk menunjang cabang ilmu suatu program studi yang dinyatakan dalam bentuk **IPTEK Pelengkap**.
6. Keilmuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk **masa depan**.

Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian

Sebelum membentuk mata kuliah dan menetapkan SKS dibuat matriks capaian pembelajaran lulusan dengan bahan kajian. Matriks digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah yang berbeda. Mata Kuliah merupakan wadah bahan kajian. Pola mata kuliah dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama mata kuliah menyesuaikan pada nama yang lazim dalam program studi Bimbingan dan Konseling.

Sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektivitas pembelajaran. Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu atau beberapa capaian pembelajaran.

Struktur Kurikulum dan Penetapan Mata Kuliah

Tahap ini merupakan menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah memperhatikan hal berikut :

1. Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah
3. Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 20 – 24 SKS

Susunan mata kuliah dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Proses penetapan mata kuliah dalam semester dilakukan dengan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur yaitu pandangan suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat). Adapun struktur kurikulum Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Struktur Mata Kuliah pada Kurikulum Bimbingan dan Konseling UBT

Semester	SKS	KELOMPOK MATA KULIAH JURUSAN SARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING UBT														
		MK WAJIB										Pilihan Minat		MK-Wajib Umum		
VIII	6	SKRIPSI														
VII	6	PLP II 3					KKN 3									
VI	22	Teknologi Informasi BK	Bimbingan dan Konseling Kelompok	Praktikum Bimbingan dan Konseling Karir	Pendekatan dan Teknik Konseling Integratif	Pendekatan dan Teknik Konseling Post Modern	Bimbingan dan Konseling Multikultural	PLP I					BK Komunitas Khusus	Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak		
		3	3	3	3	3	3	1					3			
V	23	Praktikum BK Pribadi Sosial	Praktikum BK Belajar	Seminar Bimbingan dan Konseling	Aplikasi Instrumen Teknik Non Tes	Pendekatan dan Teknik Konseling Psikodinamika	Pendekatan dan Teknik Konseling Behaviour Kognitif	Pendekatan dan Teknik Konseling Humanistik					Psikologi Abnormal	Bimbingan dan Konseling Keluarga		
		3	3	3	3	3	3	3					2			
IV	23	Evaluasi dan Supervisi BK	Problematika Bimbingan dan Konseling	Metodologi Penelitian Kualitatif	Aplikasi Instrumen Teknik Tes	Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling	Mikro Konseling	Pengembangan Media BK					Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Bahasa Inggris	Pengantar Kewirausahaan
		2	2	2	3	2	3	2					2		3	2
III	24	Dasar-dasar Pemahaman Perilaku	Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar	Metodologi Penelitian Kuantitatif	BK Pribadi Sosial	BK Belajar	Bimbingan dan Konseling Karir		Perkembangan Anak dan Remaja	Komunikasi Antar Pribadi	Perkembangan Dewasa dan Lanjut Usia	Pengembangan Pribadi Konselor			Bahasa Indonesia	Pancasila
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2
II	23	Psikologi Pendidikan	Perkembangan Peserta Didik	Manajemen Bimbingan dan Konseling	Belajar dan Pembelajaran	Pengantar Konseling dan Psikoterapi	Profesi Bimbingan dan Konseling	Statistik	Bimbingan dan Konseling Komprehensif	Psikologi Sosial					Agama	Sosial Ekonomi Budaya Kawasan Perbatasan
		2	2	2	2	2	2	3	2	2					2	2
I	20	Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling	Administrasi dan Manajemen Sekolah	Pengantar Filsafat Pendidikan	Sosio-antropologi Pendidikan	Psikologi Umum	Pengantar Ilmu Pendidikan	Profesi Kependidikan	Psikologi Kepribadian						Kewarganegaraan	Pengelolaan Sumber Daya Laut Tropis
		2	2	2	2	2	2	2	2						2	2

PENUTUP

Konteks dan tantangan pada era revolusi industri 4.0 menggunakan pendekatan ekologis dalam pendidikan abad 21. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang ada dimanapun, terhubung dengan hasil belajar yang cerdas dan terpadu pada ekosistem.

Adapun keterampilan yang harus dimiliki pada 21 st Century Skills, yakni : Ways of thinking (Creativity and innovation, Critical thinking; problem solving; decision making, Learning to learn; metacognition), Ways of working (Communication, Collaboration), Tools of working (Information literacy, ICT literacy), Living in the World (Citizenship (local and global), Life and career, Personal and social responsibility; cultural awareness and competencies). (Griffin et.al dalam Sunaryo Kartadinata, 2016).

Dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan dan mutu pendidikan, perlu dirancang reorientasi kurikulum. Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (Permenristek Dikti No 44 Tahun 2015).

Simpulan

Berdasarkan Implementasi kurikulum program studi Bimbingan dan Konseling yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: penetapan profil lulusan, perumusan capaian pembelajaran lulusan, Evaluasi Kurikulum, penyusunan struktur kurikulum dalam dokumen kurikulum program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UBT.

Saran

Tahapan penyusunan kurikulum perguruan tinggi harus dilalui untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Kerangka pemanfaatan penelitian ini sangat diharapkan keberlanjutannya hingga CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S. 2016. Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005. Dasar Standardisasi Profesi Konseling.
- Forum Program Studi Bimbingan dan Konseling .(10 – 12 Maret 2018). Temu Kolegial Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kemenristekdikti, 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Rektor Universitas Borneo.(27 November, 2017). *Pedoman Pendidikan Sarjana Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia*.
- Presiden Republik Indonesia. (17 Januari 2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Jakarta, Jakarta . Indonesia : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (8 Oktober 2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Peraturan Menteri Nomor 111 tahun 2014.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.. (18 Agustus 2017). *Standar Pendidikan Guru*. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.